

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan landasan ideologi Pancasila dan undang - undang dasar negara tahun 1945 (UUD 1945) dalam menjalankan semua aspek kenegaraan. Filsafat Indonesia (Pancasila) adalah filsafat yang sekurang-kurangnya memiliki segi distingtif dari filsafat lain yang berkembang dimuka bumi ini Semua kegiatan dalam bermasyarakat ditopang oleh dasar negara yaitu Pancasila, salah satunya sistem perekonomian Indonesia adalah sistem perekonomian Pancasila. Ideologi Pancasila dalam sistem perekonomian Indonesia memiliki tujuan menyejahterakan rakyat serta mengacu pada nilai - nilai budaya dan adat istiadat dalam membangun secara kebersamaan dengan ikatan kekeluargaan.

Dalam era globalisasi saat ini, persiapan antara Perusahaan semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Ini tercermin dalam peningkatan jumlah perusahaan dan lembaga keuangan yang didirikan untuk mendukung perekonomian Indonesia. Pertumbuhan bisnis ini menghasilkan kebutuhan akan dana sebagai factor penting dalam menjaga kelangsungan operasional yang efektif, dan hal ini memicu Upaya perusahaan mencari sumber pembiayaan guna mendukung Pembangunan ekonomi negara. Pasar modal dianggap sebagai salah satu alternatif utama, karena berperan dalam menggerakkan dana jangka panjang dari masyarakat ke sektor-sektor produktif.

Pasal 33 UUD Negara RI Tahun 1945 ayat (1), ayat (2), dan ayat(3): 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas Kekeluargaan, 2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara, 3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Asas kekeluargaan yang menjadi ruh dasar dari ekonomi Indonesia, dalam penjelasan dari naskah asli UUD NKRI Tahun 1945 disebutkan secara langsung bahwa koperasi-lah sebagai wujud dari asas kekeluargaan.

Koperasi sering dikaitkan dengan Upaya kelompok-kelompok individu yang bermaksud mewujudkan tujuan konkret melalui kegiatan ekonomis yang dilaksanakan bersama-sama. Pengertian koperasi juga dapat ditelaah dari pendekatan asal kata yaitu bahasa latin “*Coopere*” yang dalam Bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* memiliki arti bekerja. *Cooperation* berarti bekerja sama.

Koperasi adalah organisasi yang berlandaskan prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi anggota. Menurutnya, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama yang dikelola secara transparan dan adil. (Munkner 2020). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan definisi koperasi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berfungsi untuk mewartahi orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama serta dijalankan atas kepentingan bersama khususnya anggota dan umumnya masyarakat serta bukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu saja. Oleh sebab itu, diharapkan koperasi mampu mencapai tujuannya sebagaimana yang termasuk dalam *Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Perkoperasian Bab III pasal 3* menyatakan bahwa : “Koperasi bertujuan memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa tujuan badan usaha koperasi adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan anggota akan terwujud dengan adanya pemenuhan kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh anggota sebagai pemilik dan juga sebagai pelanggan dilihat dari partisipasi, transaksi dari juga Sisa hasil usaha (SHU). Untuk mewujudkan hal tersebut maka koperasi menjalankan beberapa unit usaha sebagai Upaya untuk memenuhi kebutuhan anggota. Unit usaha yang dijalankan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan koperasi baik dari sisi permodalan maupun dari sisi manajemen, sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan dapat memberikan pelayanan yang optimal.

Dalam usaha koperasi, profitabilitas sangat berperan penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup koperasi untuk menunjukkan apakah

koperasi memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Perhitungan profitabilitas mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan pengelolaan koperasi dalam mengendalikan usaha secara efektif. Semakin tinggi profitabilitas koperasi maka kelangsungan hidup koperasi akan semakin terjamin.

Di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Bandung, terdapat salah satu koperasi aktif yaitu **Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya** biasa disingkat “**Koperasi Konsumen MULIA**” yang beralamat di Jalan Cipaku No. 87 Desa Cipaku Kecamatan Paseh. Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya merupakan koperasi yang telah beroperasi cukup lama sejak tanggal 03 Mei 1999. Dalam memenuhi kebutuhan anggota, Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya membentuk 3 (Tiga) unit usaha, di antaranya:

Unit perdagangan yaitu sebuah unit usaha yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota sehari-hari. Dalam menjalankan kegiatan unit ini melalui toko yang menyediakan segala kebutuhan sehari-hari anggota, atau biasa disebut WASERDA.

Unit Rekanan dan Jasa, unit ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dalam lingkungan RSUD seperti pengadaan barang, pemeliharaan dan kebersihan taman, pengelolaan tenaga pos, petugas *laundry*, dan satpam. Namun pada saat ini unit rekanan juga melayani beberapa kegiatan seperti jasa *photocopy*, pembayaran *online* BPJS, rekening listrik, pulsa, dll.

Unit Simpan Pinjam, merupakan unit usaha yang berfokus pada pinjaman anggota maupun non anggota. Dalam unit usaha ini terdapat beberapa simpanan yaitu simpanan berjangka, simpanan harian, simpanan dana beku dan simpanan manasuka istimewa.

Tabel 1.1 Perkembangan Total Asset,SHU dan ROA Pada Koperasi RSUD Majalaya

TAHUN	SHU BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	ROA (%)	Tingkat Pertumbuhan Persentasi ROA (%)
2019	634.139.923	15.312.140.680	4,14	-
2020	653.418.539	17.938.142.658	3,64	3
2021	528.813.689	21.409.047.473	2,47	(-23)
2022	664.560.594	22.143.232.151	3,00	20
2023	516.776.245	23.456.114.006	2,20	(-28)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2019-2023

Dari Tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa *Return on Asset* (ROA) Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya pada Tahun 2019-2023 yang mengalami fluktuasi namun cenderung menurun signifikan pada Tahun 2023 sebesar 2.00% ROA yang di alami Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

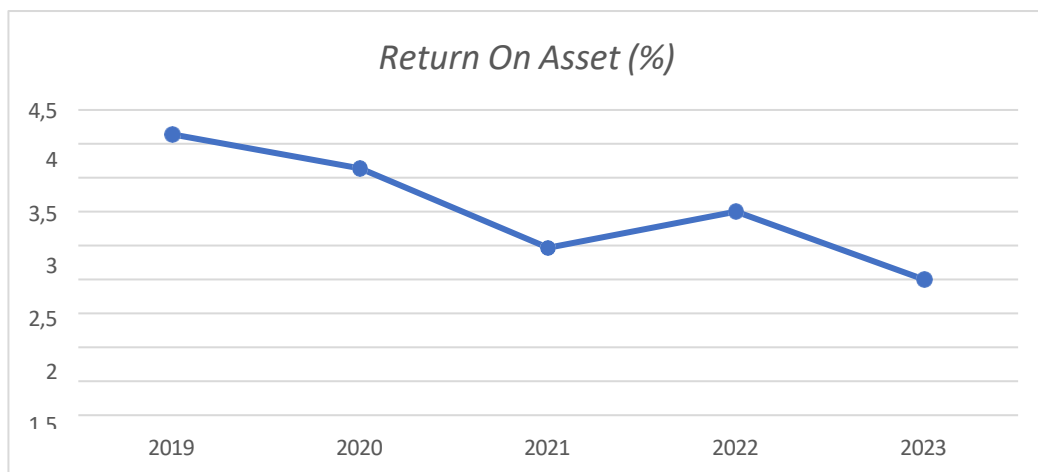
Adapun standar yang dijadikan perbandingan antara rasio sesungguhnya terjadi dan rasio yang seharusnya sebagai berikut.

Tabel 1.2 Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*)

NO	Tingkat ROA	Nilai	Kriteria
1	>10%	100	Sehat
2	7% s/d < 10%	75	Cukup Sehat
3	3% s/d < 7%	50	Kurang Sehat
4	1% s/d < 3%	25	Tidak Sehat
5	1%	0	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No.06/M.KUKM/V/2006/ tentang Pedoman penilaian Koperasi Berpresentasi

Penurunan signifikan dalam ROA menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan aset dan efisiensi operasional koperasi. Dengan fluktuasi yang cenderung menurun, koperasi berada dalam kategori "Tidak Sehat" menurut standar penilaian Permen KUKM RI, ROA yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya menurun, yang bisa berdampak pada kelangsungan usaha koperasi. Berikut dapat dilihat lebih jelas grafik perkembangan *Return on Asset* unit usaha perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Return On Asset Unit Usaha Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2019-2023

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2019-2023

Pada Gambar 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan *Return on Asset* pada unit usaha Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2019 hingga 2023 cenderung menurun. Besaran *Return on Asset* (ROA) yang menurun pada unit usaha Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya dapat diduga karena pengguna aktiva yang belum digunakan secara efektif oleh koperasi dan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan tinggi atau terus meningkat dibandingkan dengan pendapatan dari

tahun sebelumnya, sehingga belum efisien dalam menjalankan usahanya. Menurunnya *Return on Asset* (ROA) menggambarkan bahwa kemampuan pengambilan laba bersih atau Sisa Hasil Usaha (SHU) pada unit usaha Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya menurun di mana hal ini nantinya akan berpengaruh pada manfaat ekonomi tidak langsung yaitu berupa Sisa Hasil Usaha bagian anggota.

Penurunan ROA mengartikan bahwa pengelolaan aset koperasi kurang efektif dalam menghasilkan laba. Meskipun total aset meningkat, SHU tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding, menunjukkan bahwa ada masalah dalam efisiensi operasional koperasi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan aset dan peningkatan efisiensi operasional. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengoptimalkan unit-unit usaha yang ada serta meningkatkan manajemen keuangan koperasi melalui sebuah analisis dan perencanaan yang lebih baik.

Usaha yang dilakukan koperasi semata-mata demi memberikan manfaat kepada anggota. Manfaat ekonomi bagi anggota koperasi merupakan motivasi bagi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi.

Menurut Jessica Gordon Nembhard (2019:81) Manfaat ekonomi bagi anggota adalah

“manfaat ekonomi bagi anggota koperasi dapat dipahami sebagai kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi anggota melalui partisipasi mereka dalam koperasi”.

Adapun menurut Wahyudin dan Udin Hidayat (2022:73) manfaat ekonomi anggota terbagi menjadi dua, yaitu manfaat ekonomi langsung yang diperoleh ketika anggota bertransaksi langsung dengan koperasi, Serta manfaat ekonomi tidak langsung berupa sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota koperasi. Keanggotaan dalam koperasi memberikan kesempatan bagi anggota untuk memperoleh pendapatan tambahan dalam bentuk dividen atau pembagian hasil usaha koperasi. Anggota koperasi juga sering kali mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi seperti modal, teknologi, dan infrastruktur.

Koperasi dapat mengumpulkan sumber daya ini secara kolektif untuk kepentingan anggota, yang mungkin sulit diakses secara individu. Melalui usaha yang dilakukan koperasi, diharapkan dapat memberikan dampak berupa manfaat ekonomis yang lebih besar bagi anggotanya. Ramudi Arifin (2013) menjelaskan bahwa anggota koperasi harus memperoleh dampak ekonomis dari keberadaan koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomi dibandingkan nilai ekonomis yang diperolehnya.

Untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, Koperasi Konsumen Mulia berupaya menjalankan kegiatan usahanya agar mencapai tujuan utama, yaitu kesejahteraan anggota. Namun, pada tahun 2023 Koperasi Konsumen Mulia mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA), yang menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih menurun atau belum optimal.

Rendahnya nilai ROA ini bisa menjadi indikasi bahwa aset koperasi kurang dimanfaatkan secara produktif, sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan.

Apabila profitabilitas atau laba yang diperoleh tidak maksimal, maka akan mempengaruhi manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian: **“Analisis Penurunan *Return On Asset* (ROA) Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, untuk memberikan batasan pada permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab penurunan *Return on Assets* (ROA) pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Bagaimana Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Apa dampak penurunan *Return on Assets* (ROA) terhadap manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota.
4. Bagaimana upaya meningkatkan *Return on Assets* (ROA) di Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana penurunan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab penurunan *Return on Assets* (ROA) pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya
3. Untuk mengetahui dampak penurunan *Return on Assets* (ROA) terhadap manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota
4. Untuk mengetahui upaya meningkatkan *Return on Asset* (ROA) di Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat berguna bagi beberapa aspek yang bersangkutan, diantaranya bagi kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis. Maka dari itu dapat diuraikan kegunaannya sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti- peneliti selanjutnya secara teoritis yang dapat menambah wawasan dan sebagai referensi untuk mengkaji dalam bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan pertimbangan dalam tingkat motivasi terutama pihak KOPMEN Mulia mengenai analisis penurunan ROA kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota.